

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan di lapangan mengenai perkembangan seni tradisional wayang kulit purwa di Kabupaten Tegal, maka terdapat empat hal yang ingin penulis simpulkan, yaitu pertama kesenian wayang kulit purwa terlahir secara anonim yang berarti tidak diketahui dimana dan siapa penciptanya. Akan tetapi, menurut fakta sejarah kesenian wayang kulit purwa merupakan kesenian asli yang berasal dari Indonesia. Kesenian wayang kulit purwa merupakan cikal bakal dari kesenian wayang-wayang yang lainnya.

Kedua, meskipun sudah menjadi suatu budaya Nasional dan sudah diakui oleh dunia sebagai warisan budaya asli Indonesia oleh UNESCO, namun pada kenyataannya penggemar dan penyebarannya masih terbatas. Kesenian wayang telah mengalami pergeseran fungsi dari kesenian yang pada kemunculannya bersifat sakral sebagai media untuk meminta restu kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui perantara roh leluhur nenek moyang. Kemudian berangsur-angsur menjadi kesenian media dakwah pengajaran agama Islam sampai menjadi pertunjukan hiburan semata yang tidak mempunyai makna dan nilai-nilai moral. Untuk itulah kelangsungan kesenian wayang kulit purwa kelangsungannya tidak diperhatikan akibat arus perubahan zaman. Perkembangan kesenian wayang kulit yang berada di Kabupaten Tegal tidak terlepas dari suatu perubahan. Namun

perubahan tersebut lebih banyak mengarah pada mundurnya eksistensi kesenian wayang kulit purwa.

Ketiga, kurangnya minat masyarakat disebabkan oleh faktor yang menghambat berkembangnya kesenian wayang kulit purwa yaitu kendala bahasa yang digunakan dalam pertunjukan kesenian wayang kulit purwa. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Jawa kuno, untuk itu hanya golongan tertentu yang mengerti. Masalah yang krusial adalah adanya kontroversi yang menyatakan bahwa perubahan-perubahan yang terdapat dalam kesenian wayang merupakan bentuk dari penyimpangan yang seharusnya tidak boleh terjadi. Jadi pokok dari semua itu, dalam pembangunan wayang tidak boleh gegabah, sebab disamping pembaruan ini memerlukan waktu, kesabaran, ketelitian, kematangan rasa dan pikiran, juga diperlukan pengetahuan luas dan dana yang cukup. Adanya kontradiktif dan bertolak belakang ini yang dibutuhkan hanyalah toleransi terhadap perubahan-perubahan yang ada.

Sementara itu, perubahan lain yang terjadi pada perkembangan kesenian wayang kulit adalah fungsi yang sudah mengalami pergeseran dari sarana pewarisan nilai-nilai budaya luhur, kini telah mengalami perubahan dalam aspek. Perubahan fungsi yang terjadi pada kesenian wayang kulit tersebut disebabkan adanya tuntutan dari masyarakat yang menginginkan pertunjukan yang bersifat hiburan yang dibumbui oleh humor. Untuk itulah, kesenian wayang kulit harus berubah beradaptasi dengan perkembangan zaman. Pada akhirnya fungsi wayang kulit sekarang lebih mengutamakan aspek hiburan dan ekonomi semata. Sehingga

dalang pun harus mengesampingkan aturan-aturan yang sudah menjadi identitas dari kesenian wayang kulit purwa.

Oleh karena itu, dalam rangka melestarikan kesenian wayang kulit purwa dan tetap menjaganya, maka perlu diadakan suatu perubahan yang mengarah pada perbaikan. Kreativitas dalam kesenian wayang kulit purwa sangat dibutuhkan dalam rangka meningkatkan daya cipta dan menyesuaikannya dengan selera masyarakat sekarang tanpa keluar dari *pakem* yang ada dalam kesenian wayang kulit purwa. Peraturan kesenian harus lebih lunak terhadap inovasi dan perkembangan yang dihadapi oleh kesenian tradisional.

Keempat, untuk mengupayakan dalam rangka melestarikan kesenian wayang kulit purwa hendaknya ada dukungan dari pihak terkait yang dapat membina dan memfasilitasi yang akan menjadi wadah. Dalam hal ini, dibutuhkan peran dari semua pihak, baik dari seniman itu sendiri, penonton, pemain, serta pemerintah. Pemerintah daerah menjembatani para seniman agar dapat terus berkarya melalui pertunjukan yang diadakan rutin. Sekolah juga berperan dalam membina bibit-bibit baru untuk memperkenalkan kesenian wayang, sehingga generasi muda dapat lebih mengerti serta mencintai kesenian wayang kulit purwa.

Seniman wayang kulit pun harus selalu belajar dan mempunyai daya kreatifitas yang tinggi. Walaupun penonton menginginkan pertunjukan wayang kulit hanya sebatas hiburan, tetapi seorang dalang yang kreatif akan selalu memberikan hiburan yang mempunyai makna dan juga berisi nasehat-nasehat. Karena bagaimanapun kesenian wayang kulit merupakan penanaman nilai-nilai

ludur yang mencerminkan kebudayaan Nusantara dan kebudayaan Jawa khususnya.

B. Saran

Sehubungan dengan kesimpulan pada bagian sebelumnya, maka penulis akan memberikan beberapa hal yang ingin penulis sampaikan sebagai bahan dasar pertimbangan dalam rangka turut melestarikan kesenian wayang kulit purwa. Oleh sebab itu, untuk mengulangi masalah tersebut perlu dilakukan peningkatan dan pengembangan dalam melakukan pagelaran kesenian wayang kulit purwa, diantaranya adalah penyajian utama dalam pagelaran wayang kulit, baik dari segi pemain, peralatan maupun dari segi pengemasan cerita.

Untuk menyajikan suatu pertunjukan wayang kulit purwa yang sukses dan menarik, diperlukan keterampilan serta ilmu pengetahuan yang sangat luas. Menyajikan suatu pagelaran wayang yang sukses diperlukan kerjasama tim yang sangat baik. Disini dalang berperan penuh sebagai sutradara serta berperan sebagai aransemen lagu yang handal. Dalang harus mempunyai konsep yang harus dimengerti oleh para pengikutnya, agar mendapatkan sinkronisasi dari semua pihak. Selain itu, dalam pengemasan dalang dapat mengadaptasi antara nilai-nilai tradisi dengan persepsi serta dengan tuntunan kebutuhan psikologis masyarakat.

Pengubahan dan penggunaan bahasa Indonesia seharusnya dapat digunakan, walaupun hal tersebut mengurangi nilai dari pertunjukan wayang tersebut. Hal ini dikarenakan agar pertunjukan kesenian wayang kulit purwa dapat dinikmati oleh

semua kalangan. Untuk itu, pengemasan pagelaran wayang harus lebih singkat, selain itu isi dan tema pagelaran harus memberikan informasi yang lebih fungsional pada penonton. Selain itu, penonton juga diharapkan bisa menangkap makna dan pesan yang dituturkan dalam setiap adegan-adegan wayang kulit. Dari pertunjukan kesenian wayang kulit, diharapkan para penonton juga dapat mengaplikasikannya di dalam kehidupan sehari-hari. Seharusnya penonton selain untuk memenuhi kebutuhan akan hiburan, seharusnya juga dapat memilih tontonan yang lebih mempunyai makna dan pelajaran hidup.

Sampai saat ini, belum ada para pemasar seni pertunjukan wayang kulit yang mampu bersaing dengan para pemasar di luar pagelaran. Hal ini dikarenakan mahalannya mengadakan pagelaran wayang kulit purwa. Untuk itu para pemasar dan para sponsor pagelaran wayang kulit purwa perlu ditingkatkan pengetahuannya serta kemampuannya dalam rangka mempromosikan, menginventarisir data lingkungan, mengklasifikasikan tarif para dalang, serta informasi tentang kebutuhan pertunjukan wayang kulit purwa.